

Edukasi Pencarian Informasi yang Kredibel terkait Covid-19 bagi Masyarakat

Roro Isyawati P. Ganggi¹, Yoyok Budi Pramono², Agus Setyawan³

Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro, Semarang

Prodi Teknologi Pangan Universitas Diponegoro, Semarang

Prodi Fisika Universitas Diponegoro, Semarang

r.isya.ganggi@live.undip.ac.id

Abstrak — Pandemi Covid-19 merupakan situasi baru yang tengah menjadi sorotan banyak pihak. Informasi terkait Covid-19 sangat mudah ditemukan baik melalui media internet maupun media elektronik. Permasalahan yang kemudian timbul adalah, tidak semua media tersebut memberikan informasi yang kredibel terkait Covid-19, banyak sekali ditemukan informasi *hoax* terkait Covid-19. Informasi *hoax* akan berakibat pada timbulnya kecemasan berlebih dan membawa informasi yang salah pada masyarakat. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi kegiatan pengabdian masyarakat dalam edukasi pencarian informasi yang kredibel terkait Covid-19. Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara online dengan menggunakan *WhatsApp* sebagai media penyebaran informasi. Kegiatan ini terbagi dalam empat tahapan, yaitu: tahapan persiapan, tahapan penyusunan modul, tahapan pelaksanaan pengabdian, dan terakhir adalah tahapan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa masyarakat merasa senang dengan system pengabdian masyarakat secara online, karena dapat menambah pengetahuan mereka tanpa harus keluar rumah.

Kata kunci — Covid-19, informasi kredibel, pencarian informasi

I. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau yang lebih umum disingkat menjadi Covid-19 telah menjadi fokus utama dunia. Covid-19 oleh *World Health Organization* (WHO) dinyatakan sebagai pandemik global dan telah menjangkiti setidaknya 1.918.138 orang di 213 negara per tanggal 15 April 2020, dan salah satunya adalah Indonesia [1]. Covid-19 sudah menjelma menjadi momok baru bagi masyarakat karena penularan virus ini sangat cepat. Sebagai fokus utama dunia, saat ini banyak media yang memberitakan perkembangan terbaru Covid-19 sehingga dapat dibayangkan berapa banyak jumlah berita yang ada terkait Covid-19 yang ada di masyarakat.

Banyaknya informasi terkait Covid-19 yang ada dimasyarakat tidak sepenuhnya dapat dipercaya. Beberapa media massa yang tidak kredibel bahkan memberitakan *hoax* (berita bohong) sehingga menimbulkan kecemasan pada masyarakat. Kominfo mencatat hingga tanggal 16 April 2020 setidaknya ada 1.125 berita *hoax* terkait Covid-19 [2]. Potensi masalah lainnya adalah diseminasi informasi terkait Covid-19 tidak hanya dilakukan oleh media massa tetapi juga oleh masyarakat melalui *instant messaging* maupun sosial media. Diseminasi informasi yang dilakukan masyarakat biasanya tidak melalui proses filterisasi, sehingga tidak jarang

masyarakat men-*share* informasi yang belum dapat dipastikan kebenarannya.

Berdasarkan survei yang dilakukan Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi dan Informasi Komunikasi Publik Kominfo pada tahun 2017 sebanyak 39,58% masyarakat Indonesia menggunakan *smartphone* untuk berkomunikasi [3]. Setidaknya ada 55% masyarakat Indonesia yang hanya melihat judul informasi tanpa membaca informasi secara utuh, sedangkan dari keseluruhan responden ada 72% yang cenderung melakukan *forwarding* informasi yang dianggap penting tanpa melakukan krosek informasi (Daily Social, 2018). Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dilihat bahwa masyarakat Indonesia masih banyak yang melakukan *sharing* tanpa saring. Maka dari itu perlu dilakukan edukasi pencarian informasi yang kredibel terkait Covid-19 bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat terhindar dari berita *hoax* yang banyak beredar dan meresahkan masyarakat.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat edukasi pencarian informasi yang kredibel terkait Covid-19 bagi masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2020. Dalam pengabdian masyarakat ini terdapat beberapa tahapan kegiatan,

yaitu: tahapan persiapan, tahapan penyusunan modul, tahapan pelaksanaan pengabdian, dan terakhir adalah tahapan evaluasi pengabdian masyarakat. Berkaitan dengan kondisi pandemik yang tengah terjadi di masyarakat maka pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* membuat pengabdian ini dapat diikuti oleh masyarakat secara luas.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

A. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dengan cara survei dan observasi pola perilaku pencarian informasi terkait Covid-19 di masyarakat. Tahapan survei perilaku masyarakat dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner melalui Google Form. Berdasarkan hasil survei maka diperoleh data bahwa 59% masyarakat masih melakukan pencarian terkait Covid-19. Sumber informasi yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah situs resmi pemerintah terkait Covid-19, sosial media, online *news*, Google, dan media elektronik. Hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat dapat dengan mudah menemukan berita terkait Covid-19 namun mereka mengalami kesulitan untuk menentukan kredibilitas informasi yang didapatkan.

B. Tahapan Penyusunan Modul

Setelah mengetahui kebutuhan masyarakat melalui survei yang dilakukan, maka tim pengabdian masyarakat melakukan langkah selanjutnya, yaitu menyusun modul. Penyusunan modul dilakukan dengan cara mengumpulkan artikel dan referensi bagaimana cara menemukan informasi yang kredibel. Kemudian hasil temuan yang ada diterjemahkan kedalam bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Modul edukasi pencarian informasi yang kredibel terkait Covid-19 bagi masyarakat dibuat semenarik mungkin supaya masyarakat lebih tertarik untuk memahami modul yang dibuat. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Dongardive [5].



Gbr. 1 Tampilan isi modul edukasi pencarian informasi yang kredibel terkait Covid-19 dibuat semenarik mungkin

Selain dikemas secara menarik, informasi di dalam modul edukasi pencarian informasi yang kredibel terkait Covid-19 menggunakan bahasa yang singkat dan mudah dipahami.



Gbr. 2 Bahasa yang digunakan dalam Modul edukasi pencarian informasi yang kredibel terkait Covid-19 menggunakan Bahasa yang singkat dan mudah dipahami.

C. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian masyarakat dilakukan secara daring (online). Pengabdian masyarakat secara online dilakukan untuk menghadapi situasi pandemik seperti saat ini dimana masyarakat diminta untuk melakukan *physical distancing*. Langkah pertama yang dilakukan oleh tim adalah mendiskusikan *platform* apa yang akan dipergunakan untuk melakukan pengabdian

Website: semnasppm.undip.ac.id

masyarakat. Berdasarkan dari hasil survei yang dilakukan pada tahapan persiapan maka didapatkan data bahwa sebanyak 88% masyarakat yang mengisi survei menggunakan *instant messenger* berupa *WhatsApp*. Berdasarkan hasil survei tersebut maka diambil keputusan bahwa *WhatsApp* akan dipergunakan sebagai *platform* untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara membentuk grup lalu melakukan sosialisasi secara *live chat*.

D. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas yang ditimbulkan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan secara online. Selain itu tim juga melihat bagaimana penerimaan masyarakat terhadap pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Tahapan evaluasi dilakukan dengan cara meminta peserta pengabdian masyarakat untuk mengisi pesan dan kesan terkait pengabdian masyarakat yang dilakukan.

IV. PENUTUP

Informasi terkait Covid-19 dapat dengan mudah didapatkan, namun informasi tersebut masih harus dipertanyakan kebenarannya. Dalam rangka memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pencarian informasi Covid-19 yang kredibel maka pengabdian masyarakat disertai dengan pembuatan modul. Pembuatan modul dimaksudkan supaya masyarakat memiliki pedoman tertulis dalam melakukan pencarian informasi yang kredibel terkait Covid-19.

[6]

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Diponegoro dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Diponegoro yang telah membantu pendanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] WHO, *Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic*. Available: https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=Cj0KCQjwiYL3BRDVARIsAF9E4GcdMuJXi8z6b9-ruFZ7DxXJZTYG_6IzjMCdgUaG0ddXP1U87IIRaxEaAq8xEALw_wcB
- [2] Detik. 16 Kamis 2020. Pemerintah: 1.125 Hoax Soal Corona Terdeteksi, Jangan Tambah Beban Psikologis. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-4979655/pemerintah-1125-hoax-soal-corona-terdeteksi-jangan-tambah-beban-psikologis>
- [3] Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi Publik. 2017. *Survey Penggunaan TIK 2017*. Jakarta: Kominfo.
- [4] Daily Social. 2018. *Hoax Distribution Through Digital Platforms di Indonesia 2018*. Jakarta: Jakpat.
- [5] Dongardive, P, 2013, *Information Repackaging in Library Services*. International Journal of Science and Research (IJSR). Volume 2, Issue 11. Pp 204 – 209